

**PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

**”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL PJBL BERBANTUAN INFOGRAFIS PADA MATERI
AKULTURASI HINDU BUDHA DENGAN KEBUDAYAAN PRA AKSARA DI
INDONESIA DI KELAS X AKL 4 DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**



Disusun oleh:

Nila Tri Hardiyani, S.Pd.

NIP.-

**SMK N 1 KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2023**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Nama Judul : **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Peserta Didik Melalui Penerapan Model
PJBL Berbantuan Infografis Pada Materi
Akulturasi Hindu Buddha dengan
Kebudayaan Pra Aksara di Indonesia di
Kelas X AKL 4 di SMK Negeri 1 Kebumen
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas : X/Gasal

Program Keahlian : Akutansi Keuangan Lembaga

Sekolah : SMK N 1 Kebumen

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Disahkan pada :
Tanggal 7 Juni 2023
Di Kebumen

Kepala Sekolah
SMK Negeri 1 Kebumen



Drs. Hariyoko /M.M
NIP. 19680420 199504 1 001

Kebumen , 7 Juni 2023
Peneliti



Nila Tri Hardiyani, S. Pd
NIP.-

LEMBAR PUBLIKASI ILMIAH


JUDUL : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI PENERAPAN MODEL PJBL BERBANTUAN
INFOGRAFIS PADA MATERI AKULTURASI HINDU BUDDHA
DENGAN KEBUDAYAAN PRA AKSARA DI INDONESIA DI
KELAS X AKL 4 DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN
PELAJARAN 2022/2023

Disusun oleh : **NILA TRI HARDIYANI, S.Pd.**

Didokumentasikan di Perpustakaan Widya Graha SMK Negeri 1 Kebumen

Hari : 7 Juni 2023

Nomor Registrasi :

Kepala Perpustakaan,

Neni Liana, S.Sos., M.M.
NIP. 19750407 200604 2 020

Abstrak

Tri Hardiyani, Nila. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model PJBL Berbantuan Infografis pada materi Akulturasi Hindu Buddha dengan Kebudayaan Pra Aksara di Indonesia di Kelas X AKL4 di SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Infografis, Hasil belajar.

Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *project based learning* berbantuan *Infografis* pada materi Akulturasi Hindu Buddha dengan Kebudayaan Pra Aksara di Indonesia di Kelas X AKL4 di SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023 .
(2) Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran sejarah di SMK N 1 Kebumen.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT karena atas rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan proposal PTK dengan judul ” **”UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PJBL BERBANTUAN INFOGRAFIS PADA MATERI AKULTURASI HINDU BUDDHA DENGAN KEBUDAYAN PRA AKSARA DI INDONESIA KELAS X AKL4 DI SMK NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

Penulisan proposal PTK ini bertujuan untuk memenuhi sebagian pengumpulan tugas program pendidikan profesi guru dalam jabatan. Proposal PTK ini mengkaji tentang penerapan model PjBL (*project based learning*) terhadap hasil belajar peserta didik.

Saya menyadari sepenuhnya dalam penyusunan proposal PTK ini masih jauh dari sifat sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kemajuan penulisan Proposal PTK di masa yang akan datang. Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu secara moril dan materiil dalam penyusunan Proposal PTK ini. Semoga Alloh SWT membalasnya dengan imbalan yang tidak ternilai harganya. Aamiin.

Kebumen, 7 Juni 2023

Penulis,



Nila Tri Hardiyani, S.Pd.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PUBLIKASI ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Rumusan Masalah	2
C Pemecahan Masalah	3
D Tujuan Masalah	3
E Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A Kajian Teori	6
BAB III METODE PENELITIAN	14
A Tempat dan waktu Penelitian	14
B Jenis Penelitian	15
C Subjek dan Objek Penelitian	15
D Prosedur Penelitian	15
E Instrumen Penelitian	19
F Analisis Data.....	20
G Indikator Kinerja	20
I Indikator Keberhasilan	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	21
A Deskripsi Kondisi Awal.....	21
B Deskripsi Hasil Siklus I.....	22
C Deskripsi Hasil Siklus II	23
D Pembahasan.....	24

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	29
A Simpulan	29
B Saran dan	29
Daftar Pustaka	31
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Hasil belajar seorang siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor interna dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor eksternal yaitu dorongan yang berasal dari luar. Faktor internal antara lain meliputi tingkat intelegensi, bakat, minat, motivasi, sikap dan kebiasaan yang tercermin melalui aktivitas dan sebagainya. Faktor eksternal antara lain meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan instrumental, yang meliputi tempat belajar, kesediaan buku pustaka, model pembelajaran dan sebagainya.

Terwujudnya kemajuan pendidikan di Indonesia tidak dapat terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai sorang guru dalam upaya ikut berpartisipasi dalam mewujudkan kemajuan pendidikan maka perlu mengupayakan perbaikan dalam sistem pembelajaran. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran inovatif yang merangsang rasa ingin tahu siswa, memberi pengalaman baru dan selalu menuju pada penerapan embelajaran bermakna.

Mata pelajaran Sejarah dalam konsep umum seringkali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Adanya pandangan tersebut membuat para siswa memiliki motivasi yang rendah dalam pembelajaran Sejarah.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik tercermin dari hasil belajar yang didapatkan. Hasil belajar sebagian siswa kelas X Ak1 4 saat dilaksanakan asesmen mengalami ketidaktuntasan, sehingga para guru sejarah harus mulai menerapkan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa untuk membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah. Hal tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA INFOGRAFIS PADA MATERI AKULTURASI HINDU BUDDHA DENGAN KEBUDAYAAN PRA AKSARA DI INDONESIA KELAS X AKL4 SMK NEGERI 1 KEBUMEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akulturasi hindu buddha dengan kebudayaan pra aksara di Indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023?
2. Seberapa jauh penerapan model pembelajaran project based learning dengan infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada akulturasi hindu buddha dengan kebudayaan pra aksara di indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023?

C. Pemecahan Masalah

1. Apakah penerapan model pembelajaran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akulturasi hindu buddha dengan kebudayaan pra aksara di Indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023?
2. Seberapa jauh penerapan model pembelajaran project based learning dengan infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akulturasi hindu buddha dengan kebudayaan pra aksara di indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan pra aksara di Indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata materi akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan pra aksara di Indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar pada materi akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan pra aksara di

Indonesia kelas X Ak14 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023 ialah sebagai berikut ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Menambah referensi guru dalam memilih model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah.
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah
- c. Menjadi dasar bagi sekolah untuk melengkapi berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Teoritis

Menguatkan dan melengkapi teori-teori tentang berbagai macam model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi dalam belajar sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah kegiatan adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986: 75).

McClelland dan Atkinson dalam Sri Esti (1989: 161) mengemukakan bahwa motivasi yang paling penting untuk psikologis pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

• Indikator Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas.
- Ulet menghadapi kesulitan.
- Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- Lebih senang bekerja mandiri.
- Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.

b. Pengertian Model Pembelajaran Project Based Learning

Menurut Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menintegrasikan pengetahuan

beru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru dari beraktifitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project

Based Learning) menurut modul Widiarso, E (2016:184) adalah sebagai berikut:

a. *Penentuan pertanyaan mendasar*

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

b. *Mendesain perencanaan proyek*

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. *Menyusun jadwal Guru dan peserta didik secara kolaboratif*

Menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: 1) Membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, 2) Membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, 3) Membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, 4) Membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan 5) Meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

d. *Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek*

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitas peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah

proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil Penilaian

dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan tersebut harus relevan dengan masalah yang mungkin dialami oleh peserta didik di kehidupannya. Dari permasalahan tersebut kemudian dibentuk kelompok kecil, dimana kelompok tersebut akan mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal guna menyelesaikan proyek tersebut. Peran guru disini adalah untuk memonitor pekerjaan peserta didik, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik.

c. Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar (Christina Demaja W.S., 2004). Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:141) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu.

Sedangkan Nana Sudjana (1991: 22) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menemukan pengalaman belajarnya.

R. Gagne sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana (1991: 22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, didkap dan keterampilan motoris. Secara garis besar klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah (Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana, 1991 : 22) yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Sri Rumini, dkk (menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu : faktor yang berasal dari individu yang sedang belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Penilaian atau evaluasi adalah seluruh alat atau sarana yang digunakan disekolah untuk mengukur kinerja siswa secara formal, baik berupa kuis, tes, evaluasi tertulis dan pemberian nilai/grades (Slavin, 1994 : 486). Didalam Kurikulum berbasis Kompetensi dijelaskan tentang evaluasi yaitu penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Sedangkan proses pemberian nilai dapat saja berbentuk interpretasi yang diakhiri dengan Judgement. Keduanya merupakan tema penilaian yang membandingkan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itulah maka kegiatan penilaian selalau ada obyek atau program, ada kriteria dan ada interpretasi/ Judgement (Nana Sudjana, 2004 ; 3).

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Jika dihubungkan dengan pandangan diatas, dimana penilaian selalau ada obyek yang dinilai

dalam konteks ini tentunya yang dimaksud dengan obyek disini adalah hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa seringkali dihubungkan dengan perubahan tingkah laku yang dalam arti luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Lebih jauh penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sekali lagi penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar itu sendiri dimana hubungan dengan metode dan tujuan pembelajaran sangat erat.

d. Mata Pelajaran Sejarah

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 1994: 57). Pembelajaran terjemahan dari kata "intruccion" yang berarti self intruccion (dari internal) dan external intruccion (dari eksternal). Menurut Kasmadi (2001: 16), tujuan luhur dari pelajaran sejarah adalah untuk menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam bidang pendidikan politik bangsa. Pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antara bangsa dan negara. Siswa dapat memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat dan di dunia.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (UU No. 20 Tahun 2003). Sejarah adalah studi tentang manusia beserta perkembangannya yang mengagumkan melewati berabad-abad

keberhasilan (Kochhar, 2008: 7). Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat hubungannya dengan masa kini (Widja, 1989: 23).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah prose interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam aktivitas belajar mengajar yang mengkaji tentang peristiwa pada masa lampau yang membawa pengaruh besar untuk masa kini dan masa akan datang. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah sekarang adalah rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan dalam mengajarkan sejarah, selain itu telah berkembang kesan dari pada guru, pemegang kebijakan di sekolah bahwa pembelajaran sejarah dalam mengajarkannya tidak begitu penting. Maka dalam pengajaran sejarah diperlukan pendekatan serta model yang baik sebagai alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 2001: 19).

Pembelajaran sejarah di sekolah mempunyai tujuan yaitu menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia dilahirkan. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu unsur utama dalam pendidikan politik bangsa. Lebih jauh lagi pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antar bangsa dan negara. Mempelajari sejarah siswa akan mempunyai kesadaran bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat negara dan dunia sehingga akan berusaha menjadi generasi muda yang lebih bijaksana (Kasmadi, 2001: 16)

e. Media Infografis

Dalam jurnal Peran Infografis Sebagai Penunjang Dalam Proses Pembelajaran Siswa, menurut (Ozdamli dkk., 2016) Infografis membantu memvisualisasikan data dan informasi yang kompleks menjadi mudah untuk dibaca dan mudah untuk dipahami, terutama untuk informasi dengan teks yang panjang, gambar-gambar penting, dan data angka-angka penting). Selain itu, karena penyajian informasi yang didukung oleh kreatifitas, keindahan, dan ilustrasi yang tepat, infografis menjadi menarik dan mudah untuk diingat. Pemilihan gambar, pemilihan warna, pemilihan simbol, serta komposisi warna menjadi komponen dasar dalam penyajian informasi dengan teknik infografis (Miftah dkk., 2016). Informasi yang disajikan secara menarik pada infografis juga dapat membuat minat siswa lebih tinggi dalam mempelajari sebuah materi (Khomaria dkk., 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas X AKL 4 SMK Negeri 1 Kebumen. Lebih lanjut pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022. Pada bulan Oktober minggu ketiga peneliti menyusun proposal penelitian tindakan kelas dan pada minggu keempat pengajuan ijin ke kepala sekolah. Pada minggu pertama sampai dengan minggu keempat bulan November 2022, peneliti melaksanakan penelitian. Pada minggu kedua bulan November pengolahan hasil penelitian, dan pada minggu ketiga bulan November penyusunan hasil akhir penelitian tindakan. Rincian kegiatan ialah sebagai berikut:

NO	JENIS KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER			
		MINGGU KE				MINGGU KE			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal			V					
2.	Pengajuan ijin				V				
3.	Pelaksanaan penelitian					V			
4.	Pengolahan hasil penelitian						V		
5.	Penyusunan akhir hasil penelitian tindakan							V	

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Sejarah SMK Negeri 1 Kebumen.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X AKL 4 SMK Negeri 1 Kebumen yang berjumlah 36 peserta didik, terdiri atas 36 peserta didik perempuan, dan 1 guru Sejarah. Penelitian dilaksanakan dalam standar kompetensi menyajikan karya berupa Infografis dalam materi akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan Pra aksara di Indonesia.

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang dikutip oleh Sukardi (2004: 214) yang terdiri dari dua siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait.

1. Siklus I

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat modul ajar tentang "Akulturasi Hindu Buddha dengan Kebudayaan Nusantara "

2) Menyusun dan mempersiapkan lembar instrumen pengamatan kelas yang terdiri dari : LKPD , Lembar observasi dan lembar refleksi.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru meminta peserta didik untuk menganalisis pengaruh akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan Nusantara
- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan alternatif solusi
- 5) Peserta didik merancang projek dan menyusun jadwal
- 6) Peserta didik membuat proyek dan mempresentasikanya
- 7) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 8) Memberi evaluasi

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana partisipasi peserta didik kelas X AKL 4 pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah. Setelah itu juga dilakukan wawancara dan memberikan angket kepada peserta didik.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru Sejarah sejawat dan peserta didik kelas X AKL 4

1. Diskusi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan

- 1) Membuat Modul Ajar tentang materi standar kompetensi "Akulturasi Hindu Buddha dengan Kebudayaan Nusantara"
- 2) Menyusun dan mempersiapkan lembar instrumen pengamatan kelas yang terdiri dari : lembar observasi kegiatan kelompok, kuesioner pemahaman peserta didik, dan lembar refleksi.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Membagi kelompok menjadi 6 kelompok
- 2) Guru menyajikan pelajaran

- 3) Guru meminta peserta didik untuk menganalisis contoh pengaruh akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan nusantara dalam beberapa bidang kehidupan
- 4) Guru mengarahkan peserta didik untuk merumuskan alternatif solusi
- 5) Peserta didik merancang proyek dan menyusun jadwal
- 6) Peserta didik membuat proyek dan mempresentasikannya
- 7) Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 8) Memberi evaluasi

c. Observasi

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana partisipasi peserta didik kelas X AKL 4 pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah. Setelah itu juga dilakukan wawancara dan memberikan angket kepada peserta didik seperti halnya pada siklus 1.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan siklus II apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Sejarah kelas X AKL 4 1 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

a. Lembar observasi

Digunakan untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang mampu mendukung peningkatan hasil belajar. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan peserta didik dalam model pembelajaran project based learning.

b. Pedoman wawancara

Digunakan untuk menggali informasi berbagai hal yang dihadapi peserta didik sehingga bisa ditemukan solusi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini untuk mengetahui berbagai hambatan dan kendala dalam penerapan model pembelajaran project based learning.

c. Dokumentasi

Digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam pembelajaran sehingga bisa menetapkan langkah yang paling tepat dari masing-masing peserta didik dalam upaya peningkatan hasil belajar.

d. Tes.

Digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran sebagai dasar untuk

melakukan tindak lanjut baik berupa perbaikan kembali maupun pengayaan materi.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan membandingkan nilai ulangan sebelum tindakan dengan nilai ulangan harian peserta didik pada siklus 1 dan nilai ulangan harian peserta didik pada siklus 2.

G. Indikator Kinerja

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar adalah membandingkan hasil sebelum dengan sesudah adanya tindakan. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut peningkatan hasil belajar pada standar capaian pembelajaran menganalisa pengaruh Kebudayaan Hindu Budha di Indonesia dengan kebudayaan pra aksara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal keaktifan merupakan keadaan siswa sebelum penelitian tindakan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas X AKL 4 SMK Negeri 1 Kebumen pada mata pelajaran Sejarah, ada sebagian siswa yang masih belum bisa memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan. Dari sejumlah 36 siswa kelas X AKL 4 pada capaian pembelajaran merumuskan solusi alternatif terkait dengan pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban terdapat siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKTP. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa

NO	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Siswa	Prosentase (%)	
1	60-64	2	5.5%	Belum tuntas
2	65-69	6	16.6	Belum tuntas
3	70-74	8	22.2	Belum tuntas
4	75-79	7	19.4	Tuntas
5	80-84	3	8.6	Tuntas
6	85-89	6	20.0	Tuntas
7	90-94	2	5.5	Tuntas
8	95-100	2	5.5	Tuntas

	Jumlah	36	100	
--	--------	----	-----	--

Dari sejumlah siswa sebanyak 36 siswa terdapat 16 siswa atau sebesar 44,3 % yang mencapai nilai di bawah KKTP. Kondisi ini ingin peneliti perbaiki agar hasil nilai siswa mengalami perkembangan yang positif.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1 yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah X AKL 4 SMK Negeri 1 Kebumen pada mata pelajaran Sejarah, ada sebagian siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 36 siswa kelas X AKL 4 pada capaian pembelajaran merumuskan solusi alternatif terkait dengan pengaruh akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan Nusantara dalam beberapa bidang kehidupan, hanya terdapat 9 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

NO	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Siswa	Prosentase (%)	
1	60-64	0	0	Belum tuntas
2	65-69	2	5.5	Belum tuntas
3	70-74	7	19.4	Belum tuntas
4	75-79	7	19.4	Tuntas
5	80-84	5	13.8	Tuntas
6	85-89	8	22.2	Tuntas
7	90-94	4	11,11	Tuntas

8	95-100	3	8,6	Tuntas
	Jumlah	36	100	

Dari sejumlah siswa sebanyak 36 siswa terdapat 9 siswa atau sebesar 25,70 % yang mencapai nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan model Project Based Learning berbantuan infografis kembali agar hasil nilai siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 2 yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah X AKL 4 SMK Negeri 1 Kebumen pada mata pelajaran Sejarah Indonesia, ada sebagian siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKTP yang telah ditentukan pada kompetensi dasar berikutnya. Dari sejumlah 36 siswa kelas X AKL 4 pada capaian pembelajaran merumuskan solusi alternatif terkait dengan pengaruh akulturasi Hindu Budha dengan kebudayaan nusantara dalam beberapa sector kehidupan, hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM. Secara detail kondisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

NO	NILAI	KONDISI AWAL		KETERANGAN
		Jumlah Siswa	Prosentase (%)	
1	60-64	0	0	Belum tuntas
2	65-69	0	0	Belum tuntas
3	70-74	3	8.6	Belum tuntas
4	75-79	7	19.4	Tuntas

5	80-84	4	11.4	Tuntas
6	85-89	11	30.5	Tuntas
7	90-94	7	20.0	Tuntas
8	95-100	4	11.4	Tuntas
	Jumlah	36	100	

Dari sejumlah siswa sebanyak 36 siswa terdapat 3 siswa atau sebesar 8.6 % yang mencapai nilai di bawah KKM. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model PJBL dengan bantuan Inforgrafis dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah di kelas X AKL 4.

D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian tindakan kelas dapat dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Akhir Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan Guru	Dampak Tindakan	Hasil
Siklus 1	Siswa yang sudah tuntas : 74,30 % Siswa yang belum tuntas : 25,70 %	Peningkatan prosentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP atau dinyatakan tuntas. Pada kondisi awal 44,30 % belum tuntas, setelah siklus 1 yang belum tuntas berkurang menjadi 25,70 %.

Siklus 2	Siswa yang sudah tuntas : 85,70 % Siswa yang belum tuntas : 14,30 %	Peningkatan prosentase siswa yang mendapatkan nilai di atas KKTP atau dinyatakan tuntas. Pada siklus 1 25,70 % belum tuntas, setelah siklus 2 berkurang menjadi 8,70% %.
----------	--	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning dengan bantuan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL4 pada materi Akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan Pra aksara di Indonesia. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil walaupun peningkatannya belum optimal.

Dari 36 siswa, terdapat 0 siswa (0%) memperoleh nilai antara 60-64, 2 siswa (5,5%) memperoleh nilai antara 65-69, dan 7 siswa (20%) memperoleh nilai antara 70-74. Selanjutnya terdapat 7 siswa (20%) memperoleh nilai antara 75-79, 5 siswa (13,8%) memperoleh nilai antara 80-84, 8 siswa (22%) yang memperoleh nilai antara 85-89, 4 siswa (11,11%) memperoleh nilai 90-94, 3 siswa (8,6%) memperoleh nilai 95-100. Sebagaimana diketahui bahwa KKTP untuk mata pelajaran Sejarah ialah 76. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat 9 siswa (25,7%) yang belum tuntas, dan selebihnya sebanyak 20 siswa (74,3%) yang dinyatakan sudah tuntas.

Pada tindakan 1, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran project based learning. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh membuat karya berupa Infografis untuk materi pengaruh akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan nusantara dalam beberapa bidang kehidupan.

Pada tindakan I hasil belajar siswa lebih meningkat daripada tes pra tindakan.

1. Kesimpulan.

Dari 36 siswa, terdapat 0 siswa (0%) memperoleh nilai antara 65-69, 0 siswa (0%) memperoleh nilai antara 70-74. Selanjutnya terdapat 3 siswa (8,6%) memperoleh nilai antara 75-79, 7 siswa (19,4%) memperoleh nilai antara 80-84, 4 siswa (11,1%) yang memperoleh nilai antara 85-89, 7 siswa (19,4%) memperoleh nilai 90-94, 4 siswa (11,1%) memperoleh nilai 95-100. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat 3 siswa (8,3%) yang belum tuntas, dan selebihnya sebanyak 33 siswa (91,7%) yang dinyatakan sudah tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 1 mencapai 30% dan pada siklus 2 mencapai 47%.

Pada tindakan 2, metode yang digunakan adalah dengan menguji hasil infografis yang telah dibuat.. Pada tindakan 2 hasil belajar siswa lebih meningkat daripada tes tindakan 1.

1. Kesimpulan.

Dari 36 siswa, terdapat 3 siswa (8,3%) memperoleh nilai antara 70-74. Selanjutnya terdapat 7 siswa (19,4%) memperoleh nilai antara 75-79, 3 siswa (8,3%) memperoleh nilai antara 80-84, 7 siswa (19,4%) yang memperoleh nilai antara 85-89, 7 siswa (19,4%) memperoleh nilai 90-94, 4 siswa (11,1%) memperoleh nilai 95-100. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih terdapat 3 siswa (8,3%) yang belum tuntas, dan selebihnya sebanyak 33 siswa (91,7%) yang dinyatakan sudah tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yakni sebesar 17%.

Sebagaimana Daryanto dan Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Kemudian Sugihartono, DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalisis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran ini adalah ganti dari pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Penekanan pembelajaran ini terletak pada aktivitas peserta didik yang pada akhir pembelajaran dapat menghasilkan produk yang bisa bermakna dan bermanfaat.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning adalah model pembelajaran berpusat pada siswa yaitu berangkat dari suatu latar belakang masalah, yang kemudian dilanjutkan dengan investigasi supaya peserta didik memperoleh pengalaman baru

dari beraktivitas secara nyata dalam proses pembelajaran dan dapat menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi aspekatif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil akhir dari kerja proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa membuat produk sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dan membuat alternatif solusi atas permasalahan yang ada, dalam suasana yang menyenangkan. Dengan kondisi ini siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Infografis pada materi Akulturasi Hindu Buddha Dengan Kebudayaan Pra Aksara Di Indonesia Kelas X Ak1 4 SMK Negeri 1 Kebumen Tahun Pelajaran 2022/2023” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Akulturasi Hindu Buddha dengan Kebudayaan Pra aksara di Indonesia kelas X AKL4 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023.
2. Penerapan model pembelajran project based learning dengan Infografis dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Akulturasi Hindu Buddha dengan Kebudayaan Pra aksara di Indonesia kelas X AKL4 SMK Negeri 1 Kebumen tahun pelajaran 2022/2023 yakni sebesar 47%.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, hendaknya mendukung model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran Sejarah ..

2. Bagi guru, agar penerapan model pembelajaran project based learning dapat didayagunakan secara optimal, sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu melaksanakan identifikasi awal tentang kelemahan (permasalahan) dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan metode yang tepat. Mengingat penerapan model PJBL apabila dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, hendaknya penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah pada khususnya dan pada berbagai mata pelajaran pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Drs. Sinar, M.Ag. Metode Active Learning. Yogyakarta : CV. Budi Utama.

Drs. M. Dalyono.2015.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta : PT. Asdi Mahasatya

Dr. Rusman, M.Pd.2012.*Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwandi dan Basrowi 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bogor: Ghalia Indonesia

Syaifurahman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran* Jakarta: PT Indeks

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang sistem Pendidikan*

Nasional

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Nila Tri Hardiyani
Satuan Pendidikan	: SMK NEGERI 1 KEBUMEN
Fase	: E- X (sepuluh)
Mata Pelajaran	: Sejarah
Materi ajar	: Akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa Pra aksara di Di Indonesia
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Tahun Penyusunan	: 2022

Fase	:	E
Elemen	:	Pemahaman Konsep Sejarah
Capaian Pembelajaran	:	Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia.
Deskripsi	:	Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini,

	<p>dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola 241 perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.</p>
--	---

II. KOMPETENSI AWAL

- 1) Pada awalnya peserta didik belum mengetahui pengertian akulturasi budaya, setelah mendapatkan pembelajaran peserta didik dapat menemukan arti dari pengertian akulturasi budaya
- 2) Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik belum bisa membuktikan bentuk-bentuk akulturasi Hindu Buddha dengan masa pra aksara di Indonesia, setelah mengikuti pembelajaran peserta didik dapat membuktikan adanya pengaruh akulturasi tersebut
- 3) Sebelum pembelajaran peserta didik belum mampu menampilkan pengaruh Hindu Buddha di Indonesia dengan masa Pra aksara dalam beberpa system, namun setelah pembelajaran peserta didik dapat menampilkan hal tersebut dalam bentuk proyek Infografis.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|--------------|-------------------|
| 1. Gawai | 4. Papan tulis |
| 2. Laptop | 5. LKPD |
| 3. Buku teks | 5. LCD/ Proyektor |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum/ regular : peserta didik tidak memiliki dalam kesulitan dalam mencerna dan memahami bahan ajar

Jumlah peserta didik: 36

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintefic learning
 Model : *Project Based Learning (PJBL)*
 Metode : cooperative learning think pair and share

VII. Materi ajar

- A. Sejarah lahirnya Hindu Buddha

B. Akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan mas pra aksara di Indonesia

VIII. Alat dan Bahan

- a. Vidio peradaban Hindu di Bali
- b. Media visual berupa gambar candi Hindu dan Buddha
- c. Sumber belajar: Tri hapsari,dkk. 2020. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Mampu mensintesisikan pengaruh akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa pra aksara di Indonesia.

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat menganalisis pengertian akulturasi dengan tepat
- Peserta didik mampu mmenyimpulkan berbagai pengaruh bentuk akulturasi masa Hindu Budda dengan kebudayaan masa pra aksara dengan tepat
- Peserta didik mampu membuktikan bentuk/ bidang akulturasi hindu Budda dengan kebudayaan masa pra aksara dalam beberapa sistem dengan benar
- Peserta didik mampu mengkreasi dalam bentuk infografis hasil temuannya mengenai akulturasi Hindu Budha dengan masa Pra aksara di Indonesia

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Setelah mempelajari materi ini peserta didik dapat mengembangkan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Setelah mempelajari materi ini peserta didik mampu melestarikan tradisi Hindu Budda di Indonesia
- Setelah mempelajari materi ini peserta didik mampu melestarikan peninggalan Hindu Budda di Indonesia
- Melalui pembuatan proyek ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik dengan menciptakan sebuah karya berupa infografis.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa yang kalian ketahui tentang akulturasi?
- Bagaimana proses akulturasi bisa terjadi?
- Menampilkan gambar candi, yupa,

IV.KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1 (2X45 menit)

Langkah pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi	Dimensi P3	Alokasi waktu
Kegiatan pendahuluan		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik Ketika memasuki ruang kelas 2. Guru memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran 3. Guru memeriksa keberishan, kerapian kelas 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik 5. Guru mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya 6. Guru menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran 7. Guru mengajukan pertanyaan yang mengkaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari 8. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran 	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dan mandiri, bernalar kritis	10 menit
Kegiatan Inti	Pertanyaan mendasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan video tentang peradaban Hindu Buddha di beberapa negara, misalkan di Bali (Hindu), India (Budda) untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik 	Berkebinekaan global, kreatif	5 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik mengamati tayangan video dengan seksama dan mendorong mereka untuk menanggapi video tersebut. 3. Peserta didik saling melakukan tanya jawab dengan kritis mengenai tayangan yang diberikan dan mengamati bentuk-bentuk akulturasi yang masih ada saat ini Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka dapatkan setelah mengamati video tersebut 4. Guru memberikan kata kunci akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa pra aksara dalam berbagai bidang/seni 5. Guru membuat pertanyaan “ Bagaimana akulturasi Hindu Buddha dengan masa pra aksara di Inonesia? Apakah kalian mampu membuktikannya? 		
	<p>Merencanakan Project</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menentukan tema project yang akan dilaksanakan 2. Guru memberikan arahan bahwa proyek ini diselesaikan secara kelompok 3. Guru membagi peserta didik ke dalam 	<p>Mandiri, kreatif, bernalar kritis</p>	<p>5 menit</p>

		<p>6 kelompok, masing-masing terdiri dari 6 peserta</p> <p>4. Setiap kelompok diberikan masalah berkaitan dengan akulturasi dalam beberapa bidang, Pembagian kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Akulturasi dalam seni bangun, dan seni pahat b. Akulturasi dalam system kalender, dan system kepercayaan c. Akulturasi dalam system sosial dan system politik d. Akulturasi dalam seni pertunjukan dan Seni sastra e. Akulturasi dalam Bahasa dan tulisan f. Akulturasi dalam tradisi atau folor <p>5. Guru memastikan setiap kelompok memahami konsep dari proyek ini yaitu pembuatan infografis</p> <p>6. Setiap kelompok diberiksn LKPD sebagai tugas untuk mengerjakan menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan kondisi saat ini.</p>		
	Membuat jadwal	<p>1. Guru membimbing peserta didik untuk Menyusun jadwal proyecy yang akan dilaksanakan</p>	Mandiri, bertanggung jawab	5 menit

		2. Peserta didik secara berkelompok menyusun jadwal project yang terdiri dari rician kegiatan, alat dan bahan serta waktu pelaksanaan project secara detail		30 menit
	Memonitor kemajuan penyelesaian project	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memonitor aktivitas kelompok selama menyelesaikan project 2. Peserta didik mencari dan mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan tugas kelompok dari sumber belajar 	Mandiri, bertanggung jawab	

	Mengembangkan dan Menyajikan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melanjutkan penyelesaian infografis yang sudah dibuat (apabila belum selesai) 2. Peserta didik secara berkelompok menyajikan dengan presentasi infografis mengenai akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa pra aksara dalam beberapa bidang kehidupan 3. Peserta didik lainnya diminta mengamati dan menanggapi terkait masalah yang sedang dipresentasikan. 		20 menit
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi apresiasi dan membahas sekilas tentang cara penyajian yang telah dilakukan oleh setiap kelompok yang presentasi 2. Dengan bimbingan dan pengarahan guru, peserta didik dapat menyimpulkan berbagai akulturasi Hindu Buddha dengan masa pra aksara di Indonesia 3. Guru membagikan LKPD sumatif yang dibagikan melalui https://forms.gle/RD5yBdbLna1Jf9SK9 		10 menit

Kegiatan penutup		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Bersama peserta didik memberikan kesimpulan untk materi 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan 3. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran untukpertemuan berikutnya 4. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi selanjutnya 5. Mengucapkan salam 	5 menit
-------------------------	--	---	---------

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Sekolah : SMK NEGERI 1 KEBUMEN

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X/ Gasal

Materi Pokok : Akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa Pra aksara d Indonesia

Tujuan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran
Mampu mensistensiskan akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa pra aksara di Indonesia dengan tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menemukan arti dari pengertian akulturasi dengan tepat 2. Peserta didik mampu menyimpulkan berbagai pengaruh bentuk akulturasi masa Hindu Buddha dengan kebudayaan masa pra aksara dengan tepat 3. Peserta didik mampu mensistentiskan bentuk/ bidang akulturasi hindu Budda dengan kebudayaan masa pra aksara dalam beberapa sistem dengan benar 4. Peserta didik mampu mengkreasi hasil temuannya mengenai akulturasi Hindu Budha dengan masa Pra aksara di Indonesia

Nama kelompok	
Kelas	
Bentuk akulturasi	

Petunjuk Kerja:

1. Kerjakan secara kelompok, setiap individu mencantumkan 2 bentuk akulturasi secara bebas dan pilih satu bentuk akulturasi tersebut untuk dijadikan produk dalam bentuk infografis
2. Gunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas ini
3. Presentasikan hasil produk kalian!

LKPD KELOMPOK

Eksplorasi

Lengkapilah table berikut ini!

No.	Bentuk Akulturasi dalam bidang tertentu	Analisis	Perbedaan fungsi		Mengkaitkan dengan masa kini	
			Masa pra aksara	Hindu Buddha	Masa Pra aksara	Hindu Buddha
1.						
2.						

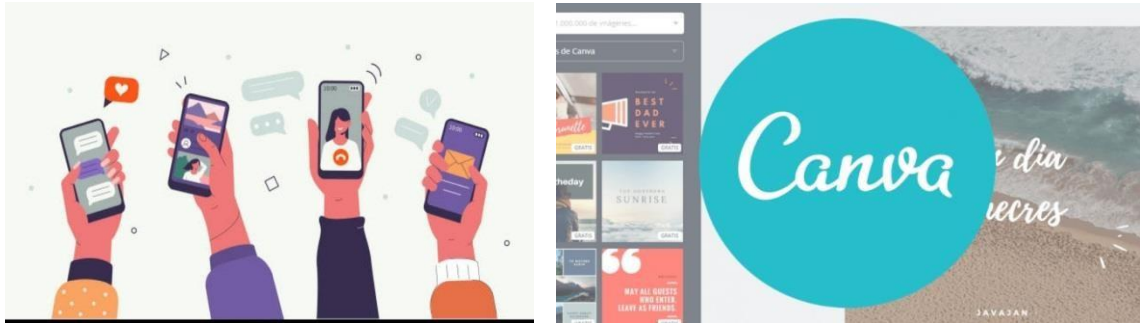
Jadwal Project

Susunlah jadwal pelaksanaan proyek yang akan kalian tentukan!

No.	waktu	kegiatan	Alat dan Bahan	Paraf
		Menentukan tema		
		Mencari Informasi		
		Membuat desain infografis		
		Mendokumentasikan pekerjaan		

Petunjuk Project

- Siapkan gawai kalian dan bukalah aplikasi canva
- Buatlah infografis mengenai bentuk akulturasi Hindu Buddha dengan kebudayaan masa Pra aksara di Indonesia menggunakan aplikasi canva secara informatif agar mudah dipahami pembaca.
- Uploud di Instagram dengan keterangan nama individu dan kelas, kemudian tag @nilatrihardiyani



Soal Formatif dapat diakses di

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSdKp2Xm7YT_uszW9T4VSTXRzktRKFZIQOdgtb_2KXrs1FWrQQ/viewform?usp=sf_link

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

MATERI AKULTURASI HINDU BUDDHA DI KELAS X AKL 4



